

## EDUKASI DAN PROMOSI KESEHATAN ULKUS DIABETIKUM PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

Henrianto Karolus Siregar<sup>1\*</sup>, Yenny<sup>2</sup>, Loritta Yemina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Indonesia  
[henrianto@akperrscikini.ac.id](mailto:henrianto@akperrscikini.ac.id)<sup>1</sup>, [yenny@akperrscikini.ac.id](mailto:yenny@akperrscikini.ac.id)<sup>2</sup>, [lorittayemina@akperrscikini.ac.id](mailto:lorittayemina@akperrscikini.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Terjadinya hiperglikemia pada penderita diabetes melitus dapat mengakibatkan gejala yang sering dialami pada penderita diabetes melitus seperti *polydipsia*, *polyuria*, *polypagia*, penurunan berat badan, kesemutan, dan terjadinya komplikasi kaki pada penderita diabetes melitus atau sering disebut ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum dapat mengakibatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus memburuk, penanganan yang tidak benar akan memperparah kondisi sehingga penderita diabetes melitus dapat lebih lama tinggal di rumah sakit bahkan dapat mengalami amputasi. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang berguna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merawat ulkus diabetikum yang diderita oleh setiap masyarakat. Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan materi dan demonstrasi pada tanggal 10 Oktober 2023 di ikuti oleh penderita diabetes melitus sebanyak 30 peserta. Dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan semua peserta mendapat gambaran dan dapat mempraktikkan materi dan latihan yang sudah diajarkan dengan baik. Berdasarkan hasil *pre-test* dengan jumlah 30 orang menunjukkan rata-rata 17,57% memahami edukasi dan promosi ulkus diabetikum. Sedangkan pada *post-test* dengan jumlah peserta 30 orang menunjukkan bahwa nilai/skor rata-rata 19,07%.

**Kata Kunci:** Edukasi dan Promosi Kesehatan; Ulkus Diabetikum; Diabetes Melitus.

**Abstract:** *The occurrence of hyperglycemia in diabetes mellitus sufferers can result in symptoms that are often experienced in diabetes mellitus sufferers such as polydipsia, polyuria, polypagia, weight loss, tingling, and the occurrence of foot complications in diabetes mellitus sufferers or often called diabetic ulcers. Diabetic ulcers can cause the quality of life of diabetes mellitus sufferers to worsen, improper treatment will worsen the condition so that diabetes mellitus sufferers can stay in hospital longer and can even experience amputation. The aim of this Community Service is to provide education and health promotion for diabetic ulcers which is useful for increasing the community's ability to care for diabetic ulcers suffered by every community member. The implementation method for community service is carried out by providing materials and demonstrations on October 10 2023, attended by 30 diabetes mellitus sufferers. From the pre-test and post-test that were carried out, all participants got an overview and were able to practice the material and exercises that had been taught well. Based on the results of the pre-test with 30 people, it showed that an average of 17.57% understood education and promotion of diabetic ulcers. Meanwhile, the post-test with 30 participants showed that the average score was 19.07%.*

**Keywords:** *Health Education and Promotion; Diabetic Ulcers; Diabetes Mellitus.*



#### Article History:

Received: 20-10-2023  
Revised : 19-11-2023  
Accepted: 23-12-2023  
Online : 02-02-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari insulin (Batubara et al., 2023). Terjadinya hiperglikemia pada penderita diabetes melitus dapat mengakibatkan gejala yang sering dialami pada penderita diabetes melitus seperti polydipsia, polyuria, polypagia, penurunan berat badan, kesemutan, dan terjadinya komplikasi kaki pada penderita diabetes melitus atau sering disebut ulkus diabetikum (Nurhusna, Oktarina, Y. Ekawaty, 2022).

Diabetes Melitus diartikan sebagai penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat tidak berfungsinya sistem produksi insulin (Siregar, H.K., Yenny., Butar butar, S., Pangaribuan, S.M., Batubara, 2023). Diabetes Melitus terjadi disebabkan karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Diabetes melitus disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat dan lemak yang realtif kekurangan insulin. Hal ini menjadi masalah gangguan kimiawai dari sejumlah faktor yang ditemukan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin (Siregar & Siregar, 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memberikan data bahwa sekitar 180 juta penduduk di dunia mengalami penyakit diabetes melitus. Jumlah penderita diabetes melitus pada saat ini terus mengalami peningkatan lebih dua kali lipat pada tahun 2030 jika kondisi ini tidak ditangani dengan cepat dan serius (Siregar et al., 2021).

Salah satu komplikasi dari diabetes melitus yaitu neuropati. Berkurangnya sensasi dikaki dapat mengakibatkan kurangnya sensasi pada bagian kaki yang mengalami luka. Neuropati perifer dapat menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang memiliki resiko tinggi pada komplikasi pada ulkus diabetikum. Terganggunya fungsi produksi insulin menjadi penyebab sering dialami oleh penderita diabetes melitus. Hal ini menjadi permasalahan dan mengakibatkan terjadinya komplikasi penyakit diabetes melitus seperti kerusakan neuropati perifer atau kerusakan sistem saraf yang menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum dan ganggren dengan risiko terjadinya amputasi. Ulkus kaki pada neuropati sering kali terjadi pada permukaan plantar kaki yaitu di aera yang mendapatkan tekanan tinggi, seperti area yang melapisi kaput metatarsal maupun area lain yang melapisi deformitas tulang. Ulkus kaki diabetik berkontribusi terhadap > 50% ulkus kaki penderita diabetes dan sering tidak menimbulkan rasa nyeri disertai adanya lebam (Siregar, H.K., Butar butar, S., Pangaribuan, S.M., Siregar, S.W., Batubara, 2023).

Ulkus diabetikum dapat mengakibatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus memburuk, penanganan yang tidak benar akan

memperparah kondisi sehingga penderita diabetes melitus dapat lebih lama tinggal di rumah sakit bahkan dapat mengalami amputasi sehingga biaya perawatan mortalitas menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menjadi pemicu terjadinya depresi pada penderita diabetes melitus yang semakin memperburuk kondisi penyakit dan mengarah pada keparahan bahkan kematian (Mewo, 2021). Selain komplikasi neuropati perifer, penyebab terjadinya ulkus diabetikum juga dapat diperparah oleh lamanya mengalami penyakit diabetes melitus, trauma, deformitas kaki, tekanan berlebihan pada telapak kaki, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan luka pada penderita diabetes melitus (Detty, A. U., Fitriyani, N., Prasetya, T., Florentina, 2020).

Penatalaksanaan diabetes melitus sangat bergantung pada kemampuan diri penderita diabetes melitus yang terkena dampak untuk melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari, dan promosi kesehatan terhadap pasien dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan dilakukan pengabdian kesehatan masyarakat ini. Sebagai bukti bahwa lebih lanjut penderita akan terpengaruh untuk patuh melakukan perawatan penyakitnya berhubungan dengan pengetahuan yang memadai tentang edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum. Kekurang kesadaran dan tingkat pemahaman mengenai edukasi dan promosi kesehatan ini menjadi faktor yang mendasar dalam mempengaruhi sikap dan praktik untuk melakukan perawatannya (Saleh et al., 2016). Promosi kesehatan pada penderita diabetes melitus akan memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat mengarahkan setiap individu dalam melakukan perawatan ulkus diabetikum yang lebih baik. Promosi kesehatan diperlukan untuk membentuk sikap dan tindakan individu dalam melakukan perawatan ulkus diabetikum. Promosi kesehatan nantinya akan memotivasi penderita diabetes melitus untuk dapat melakukan tindakan. Promosi kesehatan sebagai kegiatan dalam memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Roza et al., 2015).

Tujuan dilakukan promosi kesehatan yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Jika diketahui perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan pada penderita diabetes melitus. Untuk mencapai sehat seperti penjelasan diatas, maka setiap individu atau masyarakat harus mengikuti edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus (Prihati & Supriyanti, 2022). Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang berguna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merawat ulkus diabetikum yang diderita oleh setiap masyarakat. Puskesmas Kecamatan Senen merupakan puskesmas yang berada di Jakarta Pusat. Kecamatan Senen

merupakan bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta salah satu dari 8 (delapan) Kecamatan yang ada di Wilayah Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Kecamatan Senen merupakan salah satu dari pecahan Kawedanan Salemba, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Salah satu fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Senen adalah Puskesmas Kecamatan Senen dimana tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan edukasi dan promosi kesehatan.

Puskesmas Kecamatan Senen memberikan pelayanan promosi kesehatan kepada masyarakat yang memiliki penyakit diabetes melitus. Dengan adanya Puskesmas Kecamatan Senen dapat memberikan pemahaman dan edukasi kepada individu atau masyarakat yang membutuhkan edukasi dan promosi kesehatan terhadap perawatan luka. Dampak jika tidak dilakukan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus akan memperburuk tingkat pengetahuan penderita tentang pemahaman mengenai ulkus diabetikum. Akademi Perawatan RS PGI Cikini sebagai Institusi Pendidikan Tinggi mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu komponen Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada kesempatan ini pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pemberian edukasi dan promosi kesehatan, serta telah dilakukan pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah bagi peserta yang berdomisili di RW 04 Kelurahan Kenari Jakarta Pusat. Jln. Kenari 2 No.2, RW.4, Kenari, Kecamatan. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan atas kerja sama antara Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Sudinkes Jakarta Pusat, Puskesmas Kecamatan Senen, dan Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian ceramah yang dilakukan secara *onsite* atau tatap muka kepada individu atau masyarakat yang melakukan pengobatan dan kunjungan di Puskesmas Kecamatan Senen sebanyak 30 peserta, 2 orang petugas puskesmas pembantu kelurahan kenari, dan 2 orang dari kelurahan kenari. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kerjasama antara Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta yang menyediakan tempat, fasilitas, dan mengundang para peserta dalam kegiatan ini.

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyampaian informasi dan demonstrasi senam kaki diabetes yang dilakukan pada hari selasa, 10 Oktober 2023 melalui diskusi dan kerja sama dengan Sudinkes Jakarta Pusat, Puskesmas Kecamatan Senen, Puskesmas

Pembantu Kelurahan Kenari, dan Akademi Perawatan RS PGI Cikini. Kegiatan ini telah direncanakan dengan baik, dengan persiapan dan surat kerjasama dengan Sudinkes Jakarta Pusat. Adapun langkah-langkah pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yakni:

### 1. Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan doa bersama seluruh panitia internal Akademi Perawatan RS PGI Cikini, kemudian pada saat di Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta juga diawali dengan doa bersama dengan Kepala Puskesmas dan pegawai Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta yang hadir. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini serta para peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Kemudian diberikan kata sambutan dari pihak Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta yang diwakili oleh Kepala Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta. Setelah itu peserta mengisi *pre-test* sebelum pemaparan materi dimulai.

### 2. Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam tiga sesi penyampaian materi. Sesi pertama diawali dengan pembahasan konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II selama 30 menit, sesi kedua dengan topik penanganan dan perawatan ulkus diabetikum selama 30 menit, dan yang ketiga dengan topik demonstrasi senam kaki diabetes dan peserta mengikuti kegiatan senam kaki diabetes ini. Setelah pemaparan materi diberikan, peserta diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan. Diakhir tanya jawab selama 30 menit, peserta diminta mengisi post-test yang berisi 10 pertanyaan pilihan benar dan salah. Berikut jadwal kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan Trauma Healing, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan PKM

Waktu	Materi	Pemateri
08-00-08.10	Berkumpul di Akademi Perawatan RS PGI Cikini	
08.10-08.30	Berangkat ke Puskesmas Kecamatan Senen	
08.30-09.00	Koordinasi dengan pihak Puskesmas Kecamatan Senen	
09.00-09.30	Pembukaan dari Kepala Puskesmas Kecamatan Senen	
09.30-10.00	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	
10.00-10.50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian materi tentang konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II.</li> <li>• Penyampaian materi tentang penanganan dan perawatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ns. Yenny, M.Kep.,Sp.Kep.M.B</li> <li>• Ns. Henrianto Karolus Siregar, S.Kep., M.Kep</li> </ul>

	• Penyampaian materi tentang demonstrasi senam kaki diabetes.	• Ns. Loritta Yemina, M.Kep., Sp.Kep.M.B
10.50-11.10	Pelaksanaan <i>Post-test</i>	
11.10-12.00	Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan	Tim PKM Akademi Perawatan RS PGI Cikini dan Puskesmas Kecamatan Senen
12.00-12.30	Penutupan PKM	
12.30-13.00	Berfoto untuk Dokumentasi	

### 3. Pre-test dan Post-test

Sebelum dan setelah diberikan materi maupun latihan Trouma Healing pada masyarakat yang terdampak bencana perlu di lakukan pre-test dan post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang diberikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini secara administratif berjalan secara baik, dengan komunikasi dan koordinasi dari kedua belah pihak. Dengan adanya surat izin PKM dan surat tugas yang telah divalidasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sesuai dengan waktu perencanaan yang ditetapkan yaitu ditanggal 10 Otober 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan atas kerja sama antara Sudinkes Jakarta Pusat, Puskesmas Kecamatan Senen, dan Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari. Semua peserta kegiatan pegabdian kepada masyarakat berkumpul di Akademi Perawatan RS PGI Cikini untuk bersama-sama berangkat ke Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari. Tepat pada pukul 08.00 WIB tim peserta pengabdian kepada masyarakat berangkat, dan sampai di Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari pada pukul 08.30 WIB.

Tim pengabdian masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini Jakarta melakukan briefing selama 30 menit sebelum pelaksanaan penyuluhan kesehatan “Edukasi Dan Promosi Kesehatan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta Pusat”. Selanjutnya kegiatan dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kecamatan Senen untuk diarahkan penyuluhan kesehatan dengan Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari. Tepat pada pukul 09.00 WIB tim dari Puskemas Pembantu Kelurahan Kenari dan pengurus RW kelurahan kenari mempersiapkan tempat RPTRA MH Thamrin agar bisa dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.

## 2. Edukasi dan Promosi Kesehatan Ulkus Diabetikum

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuka pertama kali dengan memberikan kata sambutan oleh Petugas Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari dan perwakilan dari Akademi Perawatan RS PGI Cikini. Sebelum dilakukan pemberian materi penyuluhan kepada peserta yang hadir, tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini melakukan pre-test kepada peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan kesehatan tentang konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II yang dibawakan oleh ibu Ns. Yenny, M.Kep.,Sp.Kep.M.B selama kurang lebih 15 menit. Dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang penanganan dan perawatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus yang dibawakan oleh Bapak Ns. Henrianto Karolus Siregar, S.Kep., M.Kep selama kurang lebih 15 menit. Dilanjutkan oleh pemateri ketiga tentang demonstrasi senam kaki diabetes yang dibawakan oleh Ibu Ns. Loritta Yemina, M.Kep., Sp.Kep.M.B dan didampingi oleh tutor dan mahasiswa untuk dipraktikkan kepada peserta yang hadir selama kurang lebih 20 menit. Setelah dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan dari 3 orang pemateri, selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini melakukan post-test kepada peserta yang hadir sebanyak 40 orang guna mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di puskesmas kecamatan senen yang sudah diberikan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Akademi Perawatan RS PGI Cikini ikut memberikan kontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat khususnya pada masyarakat yang menderita diabetes meliuts.

### a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil distribusi peserta bahwa peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes di Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta sebanyak 30 peserta. Distribusi peserta berdasarkan usia mayoritas peserta berusia 36-45 Tahun sebanyak 12 peserta (40.0%), distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 peserta (96.7%), distribusi peserta berdasarkan Pendidikan mayoritas peserta berpendidikan SMA sebanyak 13 peserta (43.3%), distribusi peserta berdasarkan pekerjaan mayoritas peserta bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 peserta (83.3%), distribusi peserta berdasarkan lama menderita diabetes melitus mayoritas peserta menderita diabetes melitus paling lama dibawah 5 tahun sebanyak 30 peserta (100.0%), seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Karakteristik Demografi Responden (n=30)

<b>Karakteristik</b>	<b>n(30)</b>	<b>%</b>
Usia		
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	5	16.7
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	12	40.0
46-55 Tahun (Lansia Awal)	8	26.7
56-65 Tahun (Lansia Akhir)	5	16.7
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	3.3
Perempuan	29	96.7
Total	30	100.0
Pendidikan		
SD	7	23.3
SMP	5	16.7
SMA	13	43.3
Perguruan Tinggi	5	16.7
Total	30	100.0
Pekerjaan		
IRT	25	83.3
Pedagang	1	3.3
Pegawai Swasta	2	6.7
Guru	1	3.3
Pensiunan	1	3.3
Total	30	100.0
Lama menderita DM		
< 5 Tahun	30	100.0
> 5 Tahun	0	0.0
Total	30	100.0

#### b. Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil edukasi ulkus diabetikum pre-test dan post-test bahwa peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes di Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta sebanyak 30 peserta. Distribusi hasil edukasi ulkus diabetikum pada saat pre-test bahwa peserta memilih pertanyaan benar sebanyak 29 peserta (96.7%), dan peserta memilih pertanyaan salah sebanyak 1 peserta (3.3%). Sedangkan distribusi hasil edukasi ulkus diabetikum pada saat post-test bahwa peserta memilih pertanyaan benar sebanyak 30 peserta (100.0%), dan peserta memilih pertanyaan salah sebanyak 0 peserta (0.0%).

**Tabel 3.** Gambaran Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* (n=30)

<b>Edukasi Ulkus Diabetikum</b>	<b>n(30)</b>	<b>%</b>
<i>Pre-test</i>		
Pertanyaan Salah	1	3.3
Pertanyaan Benar	29	96.7
Total	30	100.0
<i>Post-test</i>		
Pertanyaan Salah	0	0.0
Pertanyaan Benar	30	100.0
Total	30	100.0

## c. Skor pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil Tabel 4 secara keseluruhan terbukti bahwa hasil pre-test dengan jumlah 30 orang peserta menunjukkan bahwa rata-rata 17.57 % belum memahami edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan pada post-test dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang peserta menunjukkan nilai/skor rata-rata 19.07 % sudah memahami edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini mengalami dampak pengetahuan yang meningkat yaitu seluruh peserta memahami edukasi dan promosi kesehatan yang diberikan.

**Tabel 4.** Gambaran skor *Paired Samples Statistics* dan *Paired Samples Correlations* (n=30)

<b>Skor</b>	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std.Deviation</b>	<b>Std.Error mean</b>
<i>Pre-Test</i>	17.57	30	2.635	0.481
<i>Post-Test</i>	19.07	30	1.048	0.191

  

<b>Skor</b>	<b>N</b>	<b>Correlation</b>	<b>Sig.</b>
Paired Samples Correlations	30	-.039	0.008

## d. Gambaran Hasil Pemeriksaan Kesehatan (n=30)

Berdasarkan hasil Tabel 5 secara keseluruhan peserta yang mengalami kadar glukosa darah yang tinggi sebanyak 4 orang, sedangkan peserta yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 10 orang. Hal ini menjadi perhatian serius untuk dilakukan pengobatan kepada peserta yang mengalami kadar glukosa darah dan tekanan darah tinggi. Media yang digunakan tim pengabdian masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini untuk memberikan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes yaitu melakukan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga atau *leaflet* dan menggunakan mikrofon.

**Tabel 5.** Hasil Pemeriksaan Kesehatan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>TB</b>	<b>BB</b>	<b>TD</b>	<b>LP</b>	<b>GDS</b>
1	Ny.K	36 Tahun	155	76	118/84	97	113
2	Ny.S	37 Tahun	144	48,1	108/63	93	98
3	Ny.N	48 Tahun	160	77	144/98	91	99
4	Ny.S	55 Tahun	150	60	122/79	100	109
5	Ny.K	50 Tahun	162	61,3	100/89	85	124
6	Tn.A	40 Tahun	161	67	166/116	92	107
7	Ny.R	58 Tahun	149	62,8	131/73	90	128
8	Ny.E	58 Tahun	156	56	137/87	95	114
9	Ny.N	53 Tahun	170	58	152/95	88	118
10	Ny.D	55 Tahun	156	71	120/80	80	104
11	Ny.N	51 Tahun	149	54	141/88	92	104
12	Ny.Y	42 Tahun	151	68,9	120/82	91	116
13	Ny.M	32 Tahun	139	49,8	86/59	81	78
14	Ny.K	51 Tahun	157	53,7	128/95	81	101
15	Ny.S	39 Tahun	52	54,9	100/70	84	115
16	Ny.R	36 Tahun	149	46,6	123/70	70	120
17	Ny.L	33 Tahun	153	57	93/61	73	117
18	Ny.A	42 Tahun	157	66	123/72	82	103
19	Ny.H	35 Tahun	151	72	155/02	98	115
20	Ny.S	37 Tahun	138	65	159/93	88	121
21	Ny.D	47 Tahun	157	59	132/82	85	118
23	Ny.F	43 Tahun	164	75	122/83	89	113
24	Ny.Y	47 Tahun	164	75	147/98	89	132
25	Ny.Z	57 Tahun	150	65	130/89	88	100
26	Ny.S	55 Tahun	150	63	152/87	92	120
27	Ny.S	45 Tahun	130	76	141/41	84	126
28	Ny.K	36 Tahun	144	40	98/60	91	135
29	Ny.D	38 Tahun	148	53,2	98/60	84	144
30	Ny.L	56 Tahun	141	55	166/90	87	316

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini mengalami dampak pengetahuan yang meningkat yaitu seluruh peserta memahami edukasi dan promosi kesehatan yang diberikan. Secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan bermanfaat bagi seluruh peserta yang sudah berpartisipasi dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya ulkus diabetikum.



**Gambar 1.** Memberikan materi tentang konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II.

Tim Akademi Perawatan RS PGI Cikini memberikan penyuluhan kesehatan tentang konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II yang dibawakan oleh Ns. Yenny, M.Kep.,Sp.Kep.M.B dan Ns. Loritta Yemina, M.Kep., Sp.Kep.M.B selama kurang lebih 15 menit, seperti terlihat pada Gambar 1. Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam memahami konsep, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Senen. Hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nasirudin et al. (2023) mengatakan bahwa hasil Evaluasi pelaksanaan pengabmas tentang pencegahan diabetes mellitus seluruh peserta kesehatan sebanyak 37 orang memperoleh peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai sebelum dilakukan edukasi menggunakan multimedia yaitu 70,4 menjadi 94,4. Dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang penanganan dan perawatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus yang dibawakan oleh Ns. Henrianto Karolus Siregar, S.Kep., M.Kep selama kurang lebih 15 menit, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Memberikan materi tentang penanganan dan perawatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan bermanfaat bagi seluruh peserta yang sudah berpartisipasi dalam memahami penanganan dan perawatan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kecamatan Senen. Hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019) mengatakan bahwa evaluasi Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat diperoleh bahwa pengetahuan penderita DM terhadap perawatan kaki yang menunjukkan peningkatan nilai rerata post-test menjadi 70 dari nilai rerata pada pre test 49 terhadap 30 peserta DM. Sementara itu, didapatkan 18 orang memiliki skor ABI dengan interpretasi *borderline perfusion* (0,6-0,8) dan sisanya berada dalam rentang normal. Dilanjutkan oleh pemateri ketiga tentang demonstrasi senam kaki diabetes yang dibawa oleh Ns. Loritta Yemina, M.Kep., Sp.Kep.M.B dan didampingi oleh tutor dan mahasiswa untuk dipraktikkan kepada peserta yang hadir selama kurang lebih 20 menit, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Memberikan materi tentang senam kaki diabetes.

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan bermanfaat bagi seluruh peserta yang sudah berpartisipasi dalam melakukan senam kaki diabetes di Puskesmas Kecamatan Senen. Hal ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019) mengatakan bahwa evaluasi Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat diperoleh bahwa setelah dilakukan latihan jasmani berupa senam kaki didapatkan 6 orang masih memiliki skor ABI rentang 0,6-0,8 dengan interpretasi *borderline perfusion* dan 24 orang berada dalam rentang normal dengan skor ABI 0,9-1,3. Kegiatan senam kaki ini dapat dilakukan secara teratur di rumah dan gerakannya disesuaikan dengan kemampuan tubuh (Batubara et al., 2021). Dapat dilakukan pula sambal bersantai bersama keluarga, mudah dan kaya akan manfaat sehingga diharapkan derajat kesehatan penderita meningkat dan terhindar dari resiko komplikasi pada kaki diabetes (Butar butar, S., Yenny, Y., Gamayana Trimawang Aji, Y., & Karolus Siregar, H. 2023).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dan promosi kesehatan ulkus diabetikum yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Perawatan RS PGI Cikini mengalami dampak pengetahuan yang meningkat yaitu seluruh peserta memahami edukasi dan promosi kesehatan yang diberikan dengan skor 19.07 %. Secara garis besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan bermanfaat bagi seluruh peserta yang sudah berpartisipasi dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya ulkus diabetikum.

Diharapkan dimasa yang akan datang kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan kembali dengan topik yang mendukung terhadap perawatan ulkus diabetikum. Diharapkan edukasi dan promosi kesehatan dapat menjadi bagian intervensi keperawatan dalam menangani dan mencegah terjadinya ulkus diabetikum. Diharapkan perlu dilakukan perawatan luka modern untuk masyarakat awam guna meningkatkan pemahaman peserta dalam mencegah dan merawat ulkus diabetikum.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Sudinkes Jakarta Pusat, Puskesmas Kecamatan Senen, Puskesmas Pembantu Kelurahan Kenari, dan Petugas Kelurahan Kenari yang telah bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, K., Sinaga, E., Sianturi, M. I. B., & Siregar, H. K. (2023). The Effect of Manggist Skin Juice on The Stability of Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus (DM) Patients. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 3848–3855. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.10076>.
- Batubara, K., Chartean, N., & Wahyuni, S. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Senam Kaki. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.36590/kepo.v2i2.174>
- Butar butar, S., Yenny, Y., Gamayana Trimawang Aji, Y., & Karolus Siregar, H. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Tatalaksana Diabetes Melitus Pada Masa Pandemi Di Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih. *SIGDIMAS*, 1(01), 1–10. Retrieved from <https://jurnalpkm.akperrscikini.ac.id/index.php/sigdimas/article/view/3>
- Detty, A. U., Fitriyani, N., Prasetya, T., Florentina, B. (2020). Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus The Characteristics of Diabetic Ulcer in Patients with Diabetes Mellitus. *Juni*, 11(1), 258–264. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.261>
- Nurhusna, Oktarina, Y. Ekawaty, F. (2022). Edukasi Perawatan Diabetes Melitus Di Rumah Pada Penderita Diabetes Di Kelurahan Olak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat FKIK Universitas Jambi*, 5(2). Halaman 469-476.
- Nasirudin, Y., Natalia Devina, C., Fratidina, Y., Yulfitria, F., & Mardeyanti, dan. (2023). Optimalisasi Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kecamatan Pondok Melati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan*

- Kesehatan Indonesia, 02(01), 40–49.
- Pratiwi, I. N., Ni'mah, L., Widyawati, I. Y., & Dwi, L. C. (2019). Fake (Foot and Ankle Exercises) Untuk Pencegahan Komplikasi Pada Kaki Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12333>
- Prihati, D. R., & Supriyanti, E. (2022). Promkes Manajemen Diabetik Untuk Pencegahan Luka Diabetik Pada Kelompok Kader Kesehatan Semarang Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3118–3125. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6892>
- Roza, R. L., Afriant, R., & Edward, Z. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 243–248. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.229>
- Saleh, F., Afnan, F., Ara, F., Mumu, S. J., & Khan, A. A. (2016). Diabetes Education, Knowledge Improvement, Attitudes and Self-Care Activities Among Patients With Type 2 Diabetes in Bangladesh. *Jundishapur Journal of Health Sciences*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.17795/jjhs-36058>
- Siregar, H. K., Batubara, K., Empraninta, H. E., & Pabanne, F. U. (2021). Relationship between Knowledge and Attitude about Prevention of Diabetes Mellitus Complications in Diabetes Mellitus Patients. *South East Asia Nursing Research*, 3(4), 153. <https://doi.org/10.26714/seanr.3.4.2021.153-159>
- Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1061>
- Siregar, H.K., Butar butar, S., Pangaribuan, S.M., Siregar, S.W., Batubara, K. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/doi.org/10.55644/jkc.v4i1.97>
- Siregar, H.K., Yenny., Butar butar, S., Pangaribuan, S.M., Batubara, K. (2023). Effectiveness Of Modern Wound Treatment Using Wanding Techniques Moist Wound Healing In Healing Diabetic. *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2), 1480–1490. <https://doi.org/doi.org/10.32584/jpi.v7i3.2393>